

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah (madrasah) pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi madrasah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai pada tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut sangat diperlukan personil sekolah mulai dari kepala madrasah sampai kepada penjaga madrasah yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Struktur organisasi dijelaskan tugas dan tanggungjawab masing-masing komponen madrasah yang disesuaikan dengan tingkatan jabatan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka mewujudkan tujuan kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Menurut Mulyasa (2006:98) kepala sekolah harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam memperoleh kemajuan pendidikan. Antara ketujuh peran yang harus dimiliki kepala sekolah ada satu peran sebagai penggerak jalannya proses kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor atau pengawas sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh sumber daya sekolah. Adanya supervisi pembinaan yang dilaksanakan kepala sekolah ini merupakan Sebuah kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga

merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menjadi lebih disiplin dalam bekerja dan profesional.

Kompri (2017:207) menjelaskan bahwa:

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga apa yang mereka kerjakandapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi diarahkan kepada kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sasaran utama dalam kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tugasnya.

Menurut Siagian (2010:86) kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Oleh sebab itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah. Pemimpin organisasi, terutama dalam bidang pendidikan setidaknya mempunyai ciri-ciri: (1) mampu mengambil keputusan, (2) mempunyai kemampuan hubungan manusia, (3) mempunyai keahlian dalam berkomunikasi, (4) mampu memberikan motivasi kerja pada bawahannya.

Siapa pun orang yang menduduki jabatan memiliki pertanggungjawaban dan tugas yang begitu berat. Begitu pula dengan jabatan kepala madrasah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin madrasah dan profesional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala madrasah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja.

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Seorang Kepala madrasah merupakan supervisor dalam usaha untuk memperbaiki pelayanan yang profesional, hendaknya selalu memberi perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek - aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pendidikan. Hal ini yang membuat seorang kepala madrasah senantiasa mempelajari secara obyektif dan berkelanjutan dengan masalah-masalah yang dihadapi di madrasah dalam pelaksanaan tugasnya.

Supervisi kepala madrasah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu dan mempermudah para guru dalam mempelajari tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat, agar dapat membuat proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Menurut Mutaqqin (2016:20) pengawas mempunyai fungsi vital dalam mengontrol dan meningkatkan profesionalisme guru, pengawas sendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua, pengawas madrasah dan pengawas PAI (Pendidikan Agama Islam). Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Sedangkan bagi guru agama yang ditugaskan di sekolah disebut pengawas PAI, yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah. Adapun tugas dan fungsi pengawas madrasah meliputi pengawas RA, MI, MTs, MA dan/atau MAK sedangkan pengawas PAI pada sekolah meliputi pengawas PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan/atau SMK.

Kinerja kepala madrasah adalah sebagai manajer memegang peranan penting dan kunci pokok sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja dan produktifitas di tempat dimana ia bekerja, sebab produktif tidaknya pekerjaan dapat dilihat dari hasil kerjanya baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kinerja kepala madrasah dalam tugasnya supaya dilaksanakan dengan baik, maka perlu diupayakannya melalui etos kerja, karena etos kerja merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri untuk bertindak atau berbuat yang tertuju kepada suatu tujuan, yaitu pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam organisasi sekolah, ini berarti bahwa apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di madrasah, sehingga secara ideal kinerja kepala sekolah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan sekolah yang efektif. Kualitas kinerja kepala madrasah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala madrasah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya.

Kepala madrasah adalah penanggungjawab seluruh kegiatan proses Pendidikan di madrasah, sehingga peranannya sangat dominan bagi terselenggaranya seluruh kegiatan di madrasah, segala permasalahan yang dihadapi oleh seluruh komponen yang terlibat di sekolah harus mampu dipecahkan dan diatasi oleh kepala madrasah, sehingga situasi menjadi kondusif bagi pengembangan seluruh potensi sumber daya yang terkait. Dengan sumber daya yang bervariasi, kepala madrasah dituntut untuk menyatukan dan menjadi suatu kekuatan yang terintegrasi dan terarah pada proses pencapaian bersama, dia harus mampu mengembangkan visi dan misi tidak hanya sekedar menyatakannya.

Melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar kepala madrasah dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Situasi lain kepala madrasah sebagai mesin penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta

kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Kepala madrasah juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di madrasah. Kemampuan kepala madrasah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu indikator kinerja kepala madrasah adalah dinilai berdasarkan atas pelaksanaan tugas dan perannya. Salah satu diantara perannya kepala madrasah adalah sebagai administrator dan supervisor.

Kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan

Kualitas Guru rendah menyebabkan kualitas madrasah rendah pula. Dalam rangka peningkatan kualitas madrasah dan kualitas pendidikan pada umumnya, diperlukan upaya peningkatan guru di madrasah secara bersungguh-sungguh melalui strategi yang efektif dan efisien. Keberhasilan peningkatan profesionalitas guru, terukur dari meningkatnya kualitas penguasaan ilmu yang ditekuni, ketrampilan mengajar, informasi yang diakses dan teknologi yang digunakan guru. Pendidik (guru) adalah tenaga profesional sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 39 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1, UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada landasan yuridis dan kebijakan tersebut, secara tegas menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi pihak

Pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru yang muara akhirnya pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Guru Profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam UU 14 Tahun 2005, kemudian PP 19 Tahun 2005, pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial.

Seorang guru yang profesional adalah guru yang dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan kepada siswanya. Melakukan kontrol dan melihat sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi siswa tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru profesional juga harus mampu berfikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan terbuka melakukan diskusi dan menerima kritik dari rekan sejawat dan atasan serta bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya.

Profesional merupakan tuntutan untuk guru yang mengharuskan guru memiliki komitmen yang jelas terhadap muridnya, karena kehadiran dirinya disekolah secara langsung untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Dalam ini guru harus menjalankan fungsinya sebagai guru dengan komitmen yang tinggi, dan penguasaan materi yang disampaikan kepada siswanya benar-benar menyentuh pembelajaran dan kurikulum.

Nasution dan Siahaan (2009:22-23) menjelaskan :

Keprofesionalan guru itu bukan hanya rajin dalam mengajar, tepat waktu dalam proses, dan mampu membimbing peserta didik, tetapi lebih dari itu, ia mampu mengeluarkan produk-produk keilmuan seperti melakukan penelitian tindak kelas (PTK), menulis jurnal ilmiah, selalu mengikuti seminar atau workshop yang relevan dan dapat bergaul dengan siapa saja, sehingga terlihat postur keguruannya.

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi pedagogik
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial

Seorang guru ketika sudah memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dilapangan. Peran, strategis guru, staff dalam meningkatkan kualitas pendidikan hanya bisa dikembangkan dengan pembinaan dan pengembangan. Salah satu bentuk supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melakukan supervisi pengajaran, yang perlu diarahkan pada upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Kepala madrasah yang efektif ialah kepala madrasah yang dapat memahami permasalahan yang dialami oleh para guru, dan disinilah peran kepala madrasah untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan yang dialami, masalah baik secara individu maupun kelompok agar dapat diselesaikan. Memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan memotivasi guru untuk memunculkan ide-ide yang cermerlang yang dimiliki untuk perbaikan tugas.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tingkat kemajuan diatas, harus dilakukan secara berkesinambungan dan secara terus menerus oleh kepala madrasah sebagai supervisor. Segala hal yang berhubungan dengan pencapaian tersebut perlu diketahui kepala madrasah lengkap atau tidaknya

syarat-syarat yang diperlukan untuk pencapaian tujuan. Maka dapat dikatakan bahwa tanggungjawab kepala madrasah bukan hanya sebagai administrator saja, tetapi yang yang lebih penting adalah kinerjanya sebagai supervisor yang sekaligus bertanggung jawab mengawasi, membina, memotivasi peningkatan profesionalitas guru serta pegawai lainnya sehingga terciptanya iklim madrasah yang kondusif. Kinerja kepala madrasah merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan sehingga terbentuknya hasil dari sebuah kegiatan yang ingin dicapai pada saat proses membina peningkatan profesionalitas guru. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam melakukan pembinaan dan pengarahan agar terbentuk guru yang profesional.

Pemerintah juga telah banyak melakukan berbagai usaha untuk memajukan pendidikan dengan mengambil sentral peningkatan profesionalitas atau mutu, kualitas guru, namun hasilnya belum nampak menyenangkan. Karena adanya berbagai masalah atau penyimpangan dalam pelaksanaannya dilapangan dan kurang melibatkan guru dalam menetapkan suatu kebijakan atau keputusan. Dalam hal ini proses dalam menjalankan suatu pengawasan terhadap peningkatan profesionalitas guru untuk terciptanya suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dapat ditunaikan langsung oleh kepala madrasah sebagai bagian dari fungsi dan tugasnya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam memiliki tujuan untuk merealisasikan generasi muslim yang beriman, berakhlak serta bermutu yang siap untuk bersaing menghadapi perubahan dunia. Suatu tujuan yang ingin dicapai tidak akan terlepas dari peran kepala madrasah dalam memimpin dan meningkatkan profesionalitas para guru yang ada di madrasah. Untuk mewujudkan visi dan misi dari madrasah agar dapat membentuk generasi yang berakhlak al-karimah dalam pergaulan. Dalam hal ini ingin dilihat seberapa maksimal kepala madrasah dalam mengemban perannya tersebut. Peran tersebut di lakukan secara langsung atau tidak langsung tetap dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru, dan dapat membawa hasil terhadap kinerja dan peserta didik.



Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di madrasah, bahwa peneliti belum melihat dengan jelas kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, serta seberapa banyak teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dan Profesionalitas Guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam, ke tiga hal inilah yang dijadikan peneliti sebagai dasar untuk melihat kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru, dengan melihat suatu permasalahan dilapangan yaitu kurangnya penguasaan kelas oleh guru. Kurangnya keprofesionalan guru dalam mengajar, kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain itu ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalitas guru di sekolah di antaranya, kompensasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin dan motivasi kerja. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah **”Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam”**.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam. 2) Teknik supervisi yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam. 3) Profesionalitas Guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam ?
2. Bagaimana teknik supervisi yang dipakai kepala madrasah selaku supervisor dalam membina peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam ?
3. Bagaimana Profesionalitas Guru MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui Kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui Teknik-teknik supervisi yang dipakai kepala madrasah selaku supervisor dalam membina peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui Profesionalitas Guru MAN 1 Penanggalan Kota Subulussalam

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam keilmuan dalam perkembangan manajemen pendidikan. Serta bermanfaat bagi program manajemen pendidikan berupa informasi

tentang kinerja kepala madrasah dalam membina peningkatan profesionalitas guru.

## **2. Manfaat Praktik**

Manfaat praktisnya ialah :

- a. Sebagai bahan masukan untuk kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai kinerja dalam membina peningkatan profesionalitas guru.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih memahami dan lebih bertanggungjawab terhadap profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional pada saat mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengkaji fokus lain yang lebih bervariasi tentang kinerja kepala madrasah dalam membina peningkatan profesionalitas guru di madrasah.

